BAB III

METODE PENELITIAN

A.PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

Metodologi penelitian adalah proses, prinsip dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban. Dengan ungkapan lain, metodologi adalah suatu pendekatan umum tidak mengkaji topik penelitian.[1]

Metode penelitian merupakan strategi umum yang digunakan peneliti dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan guna menjawab dan memecahkan persoalan yang dihadapi.[2]

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan, yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis.

Data yang diperoleh melalui penelitian itu adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yang valid. Valid menunjukkan derajad ketepatan antara

[1] Deddy Mulyana, M.A, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), 145.
[2] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2005), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.[3]

Penulis menggunakan penelitian kualitatif karena mempunyai tiga alasan yaitu pertama, lebih mudah mengadakan penyesuaian dengan kenyataan yang berdimensi ganda. Kedua lebih mudah menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan subjek penelitian. Ketiga, memiliki kepekaan dan daya penyesuaian diri dengan banyak pengaruh yang timbul dari pola-pola nilai yang dihadapi.[4]

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di ambil. Bogdan dan Taylor mengatakan bahwa, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar belakang individu tersebut secara utuh (*holistik*)[5].

Penelitian jenis deskriptif ini akan digunakan untuk mendeskripsikan mengenai terapi behavioral dengan teknik pencontohan dalam menangani gangguan konsentrasi belajar pada anak ADHD di Yayasan Pendidikan Autis " Mutiara Hati " Kota Mojokerto.

---

[3] Lexy J.Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), 4.
[4] Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006) 41.
[5] Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*,(Bandung : PT. Rosdakarya, 2002),3-4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun bentuk penelitiannya adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan suatu objek yang berkenaan dengan masalah yang diteliti tanpa mempersoalkan hubungan antar variabel penelitian[6]. Penelitian deskriptif menurut Nana Sudjana dan Ibrahim yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang[7].

Jenis Penelitian

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Menurut Deddy Mulyana, studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program atau situasi sosial. Peneliti studi kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang diteliti. Dalam Organisasi Administrasi Bimbingan Konseling Di Sekolahnya Dewa Ketut Sukardi, Djumhur dan M. Surya mengatakan bahwa: "Studi kasus merupakan metode pengumpulan data yang bersifat integratif dan komprehensif. Integratif artinya menggunakan berbagai teknik pendekatan, dan bersifat komprehensif artinya data yang dikumpulkan meliputi seluruh aspek pribadi individu secara lengkap." Studi kasus adalah sebuah penelitian yang dilakukan secara terperinci tentang seseorang atau sesuatu unit selama kurun waktu tertentu. Metode ini akan melibatkan peneliti dalam penyelidikan yang lebih mendalam dan pemeriksaan secara menyeluruh terhadap tingkah laku seseorang individu. Peneliti akan memperhatikan juga bagaimana tingkah laku tersebut berubah

[6] Sanafiah Faishal, *Format-Format Penelitian Sosial*,(Jakarta: Rajawali Press, 1995), 18.
[7] Nana Sudjana. Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*,(Jakarta : Rajawali Press, 1995), 64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketika individu itu menyesuaikan diri dan memberi reaksi terhadap lingkungannya. Peneliti akan menemukan dan mengidentifikasi semua variabel penting yang mempunyai sumbangan terhadap riwayat atau pengembangan subjek. Ini berarti peneliti melakukan pengumpulan data yang meliputi pengalaman-pengalaman masa lampau dan keadaan sekarang dan lingkungan subjek. Studi kasus kadang-kadang melibatkan kita dengan unit sosial yang terkecil seperti perkumpulan, keluarga, sekolah, atau kelompok remaja. Dalam mencari pemecahan masalah-masalah penting, peneliti akan membutuhkan unit tersebut. Penelitian di bidang bimbingan menggambarkan manfaat studi kasus, yaitu untuk memecahkan masalah yang dihadapi individu. Peneliti dapat menggunakan studi kasus untuk memperoleh engetahuan dan untuk membantu individu dalam memecahkan masalah-masalah mereka[8].

Tujuan Studi kasus ini adalah memahami siswa sebagai individu dalam keunikannya dan dalam keseluruhannya, dan membantu siswa untuk mencapai penyesuaian diri yang lebih baik. Yang biasanya dipilih sebagai sasaran bagi studi kasus adalah individu yang menunjukan gejala mengalami kesulitan atau masalah yang serius, sehingga memerlukan bantuan yang serius pula. Studi kasus mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: mengumpulkan data yang lengkap, bersifat rahasia,

[8] Alimuddin Tuwu, *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta : PT Humas Jaya), 71.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan secara terus menerus (*kontinyu*), Pengumpulan data dilakukan secara ilmiah, data diperoleh dari berbagai pihak.[9]

Jadi penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan model studi kasus. Penelitian yang akan menghasilkan gambaran informasi yang mendalam tentang latar belakang dan keadaan seseorang dan lingkungannya sekarang dalam upaya membantu masalah individu atau perkembangan individu tersebut.

B.Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian.[10] Sedangkan subyek penelitian menurut Sofyan Efendi yaitu orang-orang yang menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.[11] Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah satu anak yang mengalami gangguan konsentrasi belajar pada anak ADHD di SLB Autis " Mutiara Hati " yaitu Bunglon (nama samaran) dan satu Guru pendamping yaitu Suberong (nama samara) sebagai guru yang memberikan pelajaran pada anak ADHD di kelas. Guru pendamping di kelas sebagai informan utama sebab beliau yang berpengalaman dan menangani anak tersebut, selanjutnya

[9] http://mza6bk.blogspot.com/2011/03/teknik-teknik-memahami-murid.html
[10] Tatang M.Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta : Rajawali, 1986), 92.
[11] Sofyan Efendi (ed), *Metodelogi Penelitian Survei*, (Jakarta : Rajawali Press,t,t), 52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk melengkapi data penulis melakukan informan kepada kepala yayasan, tata usaha dan orang tua siswa.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah permasalahan-permasalahan yang menjadi titik sentral perhatian dan penelitian.[12] Objek penelitian juga dapat diartikan sebagai suatu hal yang dapat diteliti dari suatu organisasi, lembaga atau lembaga tertentu. Sedangkan yang menjadi objek penelitian disini adalah proses terapi behavioral dengan teknik pencontohan dalam menangani gangguan konsentrasi belajar anak ADHD di SLB Autis " Mutiara Hati" Kota Mojokerto.

C. Informan Penelitian

Informasi atau fakta-fakta tentang keadaan masa lampau, keadaan sekarang dan lingkungan subjek penelitian, maka peneliti membutuhkan informan. Dalam hal ini ada beberapa informan yang dibutuhkan, antara lain:

1. Kepala SLB Autis " Mutiara Hati " ; untuk memperoleh gambaran umum tentang SLB Autis " Mutiara Hati ", informasi tentang fungsi tenaga Kependidikan Yayasan.

[12] Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : Gramedia, 1997), hlm. 167.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Guru Pendamping Anak ADHD ; untuk memperoleh informasi mengenai perilaku siswa ADHD dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas, prestasi belajar siswa ADHD dan informasi lainnya yang berhubungan dengan siswa ADHD.

3. Orang Tua : untuk mengetahui riwayat anak ADHD, untuk mengetahui kebiasaan siswa ADHD ketika dirumah, hambatan yang dialami oleh orang tua dalam mendidik anak ADHD, untuk mengetahui hal yang disukai dan tidak disukai siswa ADHD dirumah dan segala sesuatu yang menyangkut anak tersebut.

4. Klien, adalah individu yang mempunyai masalah dan memerlukan bantuan bimbingan dan konseling serta terapi. Informasi yang diperoleh dari klien antara lain adalah:

a. Ingin mengetahui secara lengkap hal yang disukai dan tidak disukai konseli.

b. Ingin mengatahui penyebab terjadinya sulitnya berkonsentrasi ketika belajar.

c. ingin mengetahui kebiasaan-kebiasaan klien.

Di sini juga di jelaskan fungsi dari peneliti dan Guru Pendamping yang ada, adapun fungsi dari peneliti adalah seseorang yang melakukan penelitian yang di bantu oleh Guru Pendamping atau terapis yang bersangkutan. Sedangkan Guru Pendamping atau terapis disini fungsinya adalah sebagai fasilitator, pembimbing, dan pendamping klien. Dalam perannya membantu klien mengatasi masalah-masalah yang sedang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dihadapinya, sehingga klien dapat secara sadar dan dapat berusaha mandiri mengembangkan atau meningkatkan potensi-potensi yang dimilikinya.

D. Kehadiran Peneliti

Kehadiran seorang peneliti merupakan kunci utama dalam penelitian kualitatif. Peneliti hadir untuk melakukan penelitian tentang bagaimanakah pelaksanaan terapi behavioral dengan teknik pencontohan dalam menangani gangguan konsentrasi belajar pada anak ADHD di SLB Autis "Mutiara Hati" Kota Mojokerto.

E. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLB Autis "Mutiara Hati" Kota Mojokerto, yang merupakan salah satu sekolah SLB swasta di Kota Mojokerto. SLB Autis "Mutiara Hati" berada di Jalan Raya Ijen 46 Wates Kota Mojokerto, Telp. 0321 326464. SLB Autis "Mutiara Hati" Kota Mojokerto merupakan sekolah dan pusat terapi untuk anak berkebutuhan khusus.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Sumber Data

Dalam penelitian ini kajian dan pembahasan berdasarkan pada dua sumber, yaitu:

1. Sumber data primer, yaitu data-data yang diperoleh langsung dari informan yang terdiri dari Kepala Yayasan, Guru pendamping, anak ADHD dan orang tua klien.

2. Sumber data sekunder, yaitu data-data yang diperoleh dari kepustakaan yang digunakan untuk mendukung dan melengkapi data primer[13]. Dalam hal ini juga meliputi data dokumentasi, wawancara, serta observasi yang berkaitan dengan penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data disini menggunakan metode Observasi, Interview dan Dokumentasi. Lebih rincinya sebagai berikut:

1. Observasi

Merupakan suatu pengamatan terhadap fenomena-fenomena yang tampak. Dalam rangka usaha bimbingan observasi merupakan teknik untuk mengamati secara langsung atau tidak langsung terhadap tindakan atau kegiatan-kegiatan individu yang

[13] Hartono Boy Soedarmadj,.*Psikologi Konseling*,(Surabaya: Press UNIPA, 2006), 58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibimbing baik di sekolah ataupun diluar sekolah[14]. Teknik ini merupakan suatu teknik yang sederhana dan mudah dilakukan. Untuk mengadakan suatu identifikasi kasus, ataupun dalam pengumpulan data untuk suatu diagnosa.Observasi pada penelitian ini di lakukan kepada guru pendamping anak ADHD ,orang tua serta siswa berinisial “DF”.

2. Interview

Metode Interview merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data. Komunikasi tersebut dilakukan dengan dialog (tanya jawab) secara lisan, baik langsung maupun secara tidak langsung[15].

Dalam melaksanakan interview, baik sebagai teknik pengumpulan data maupun sebagai teknik dalam konseling, hendaknya pembimbing dapat menciptakan suatu situasi yang bebas, terbuka dan menyenangkan, sehingga individu yang sedang diwawancarai dapat dengan bebas dan terbuka memberikan keterangannya.

Interview pada penelitian ini di lakukan kepada Kepala Sekolah, Guru pendamping anak ADHD, orang tua siswa, serta siswa berinisial “DF”.

3. Dokumentasi

[14] Moh.Surya dan Djumhur, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah (Guidance & Counseling)*, (Bandung:CV.Ilmu,1975), 51.
[15] Moh.Surya dan Djumhur,*Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah (Guidance & Counseling)*, (Bandung:CV.Ilmu,1975), 50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang variabel. Berupa catatan, transkip buku, surat kabar, majalah prasasti, metode cepat, legenda dan sebagainya[16].

Teknik mempelajari data yang sudah didokumentasikan ini disebut teknik studi dukomenter. Untuk menjamin kebenaran data dokumenter itu perlu sekali dicek dengan teknik-teknik lain seperti angket, wawancara dan observasi. Dengan studi dokumenter kita dapat membandingkan data yang telah ada dengan data yang akan dikumpulkan[17].

Data dokumentasi yang di peroleh dari SLB Autis " Mutiara Hati " yang di gunakan pada penelitian ini berupa hasil tes psikologi yang menyatakan bahwa "DF" adalah anak ADHD, daftar riwayat hidup siswa, tes melalui alat ungkap masalah dan hasil raport uts dan uas.

H. Teknik Analisa Data

Analisa data dalam penelitian kualitatatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi. Proses ini

[16] Suharmisi Arikunto, *Prosedur Penelitian (suatu pendekatan praktek:edisi V)*, (Rineka Cipta, Jakarta:2002), 135.
[17] *Ibid*.hal.64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan teknik yang dilakukan oleh Miles dan Huberman dengan melalui 3 tahapan yaitu : [18]

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak maka data dianalisis melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.[19]

Dengan kata lain proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan data sebanyak mungkin. Dalam reduksi data ini peneliti memilih data-data yang telah diperoleh selama melakukan proses penelitian. Hal ini dilakukan dengan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sehingga kesimpulan finalnya dapat diverifikasi.

2. Penyajian data

Menurut Miles dan Hubermen yang dikutip oleh Muhammad Idrus bahwa : "Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan."[20] Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan

[18] Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif dan kualitatif Dan R & D*, (Bandung:alfabeta,2009), 246.
[19] *Ibid*., hal. 338.
[20] Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta :Erlangga, 2009), 151.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.

3. Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh.[21]

I.Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif itu mutlak diperlukan, hal tersebut dimaksudkan agar data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kebenaranya dengan melakukan verifikasi terhadap data. Menurut Moleong ada empat kriteria yang digunakan dalam pengecekan keabsahan data, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).[22] Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kriteria kredibilitas.

Kredibilitas data digunakan untuk membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dengan kenyataan yang ada dilapangan. Apakah data atau informasi yang

[21] *Ibid*, hlm 152.
[22] Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*,(Bandung : PT. Rosdakarya, 2002),326.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperoleh sudah sesuai dengan kenyataan yang terjadi dilapangan. Dalam pencapaian kredibilitas ini peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Ketekunan pengamatan, dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan atau observasi secara terus menerus terhadap subjek yang diteliti guna memahami gejala dengan lebih mendalam. Sehingga mengetahui aspek yang penting. Terfokus dan relefan dengan topik penelitian.

2. Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber diluar data sebagai bahan perbandingan kemudian dilakukan cross check agar hasil penelirian ini dapat dipertanggung jawabkan. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi, membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, dan membandingkan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.

b. Triangulasi metode, peneliti melakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh melalui tehnik pengumpulan data yang berbeda dan pengecekan kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Triangulasi metode tertuju pada kesesuaian antara data yang diperoleh dengan tehnik yang digunakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Triangulasi teori, pengecekan data dilakukan dengan membandingkan teori-teori yang dihasilkan para ahli yang dianggap sesuai dan sepadan melaui penjelasan banding, kemudian hasil penelitian dikonsultasiakan dengan subyek penelitian sebelum dianggap mencukupi.

d. Pengecekan Sejawat Melalui Diskusi, tehnik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Dalam tahapan ini peneliti melakukan diskusi dengan teman atas hasil sementara yang peneliti dapatkan dilapangan. Tujuanya agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran terhadap hasil penelitian.[23]

J. Tahap-Tahap Penelitian

Diantara tahapan-tahapan penelitian yang dikemukakan oleh Kirk dan Miller ada tiga tahapan, yaitu : tahap *invention*, *discovery*, dan *interpretation*, dalam penelitian ini untuk mengetahui dan mengeksplorasi masalah "terapi behavioral dengan teknik pencontohan dalam menangani gangguan konsentrasi belajar pada anak ADHD di SLB Autis "Mutiara Hati" Kota Mojokerto". Peneliti memilih tahapan penelitian sebagaimana yang dikemukakan oleh Kirk dan Miller, yaitu sebagai berikut :

[23] *Ibid*, hlm 327-329.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Tahap *Invention* (tahap pra lapangan)

Tahap pra lapangan adalah merupakan orientasi guna untuk memperoleh gambaran mengenai latar belakang penelitian dengan menggunakan *grend tour observation*. Adapun tahapan-tahapannya yang diidentifikasi oleh peneliti adalah :

a. Menyusun pelaksanaan penelitian.
b. Memilih lapangan.
c. Mengurus permohonan penelitian.
d. Memanfaatkan informasi.
e. Mempersiapkan perlengkapan-perlengkapan penelitian.[24]

Tahap ini dilakukan sejak dini yaitu sejak pertama kali atau sebelum terjun ke lapangan dalam rangka penggalian data. Dalam penelitian ini peneliti mencari data informasi mengenai "terapi behavioral dengan teknik pencontohan dalam menangani gangguan konsentrasi belajar pada anak ADHD di SLB Autis "Mutiara Hati" Kota Mojokerto.

2. *Discovery* (tahap pekerjaan lapangan)

Dalam tahap ini peneliti memasuki lapangan untuk kemudian turut serta melihat, memantau, meninjau aktivitas anak ADHD dalam kegiatan pembelajaran dikelas dan diluar kelas, melalui tahap-tahap sebagai berikut :

a. Permohonan izin kepada Kepala SLB Autis "Mutiara Hati" Kota Mojokerto.

[24] Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*,(Bandung : PT. Rosdakarya, 2002), 127-133.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pembuatan kesepakatan dengan Guru Pendamping anak ADHD di SLB Autis "Mutiara Hati" Kota Mojokerto yaitu :

Siswa ADHD yang akan dijadikan subyek penelitian.

c. Pelaksanaan penelitian dan pengumpulan data

Dalam pelaksanaan penelitian ini penulis melihat hasil tes psikologi siswa ADHD. Pencarian data dilapangan dengan menggunakan alat pengumpulan data yang telah disediakan secara tertulis, rekaman, ataupun dokumentasi.[25] Perolehan data berdasarkan proses tersebut kemudian dicatat dengan cermat, argument atau komentar informan sebagai subyek penelitian.

3. *Interpretation* (tahap analisis data)

Pada tahap ini penulis melakukan teknik analisa data yang diperoleh selama penelitian berlangsung atau selama peneliti berada dilapangan. Peneliti melakukan analisis terhadap beberapa jenis data yang diperoleh dengan cara wawancara dan observasi. Dalam tahap ini pula peneliti mengkonfirmasikan kembali data yang didapat dari lapangan dengan teori yang digunakan.

Adapun rincian jadwal penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut :

Hari, Tanggal	Tempat	Informan	Pukul	Kegiatan

[25] Joko Subagyo, Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rabu, 25 November 2015	Kantor SLB Autis "Mutiara Hati" Kota Mojokerto	Kepala Sekolah sekaligus sebagai Guru Pendamping anak ADHD.	10.00 - selesai	Survey tempat penelitian.
Senin, 30 November 2015	Ruang TU SLB Autis "Mutiara Hati" Kota Mojokerto	Pegawai TU	07.00 – selesai	Mengantarkan surat izin penelitian
Selasa, 01 Desember 2015	Ruang kelas	Guru Pendamping dan anak ADHD	08.00 – selesai	Observasi pertama
Rabu, 02 Desember 2015	Ruang kelas	Guru Pendamping dan anak ADHD	08.00 – selesai	Observasi kedua
Kamis, 03 Desember 2015	Ruang kelas	Guru Pendamping dan anak	08.00 – selesai	Observasi ketiga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		ADHD		
Jumat, 04 Desember 2015	Ruang kelas	Anak ADHD	10.00 – selesai	Wawancara pertama dan proses terapi pertama.
Sabtu, 05 Desember 2015	Ruang kelas	Anak ADHD	08.00 – selesai	Wawancara kedua dan proses terapi kedua dan terapi-terapi pada beberapa hari selanjutnya sampai dengan penelitian berakhir.
Senin, 07 Desember 2015	Ruang kelas	Kepala Sekolah sekaligus Guru Pendamping	10.00 – selesai	Wawancara pertama
Selasa, 08 Desember 2015	Ruang Guru	Kepala Sekolah sekaligus Guru Pendamping	12.00-00 selesai	Wawancara ke dua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kamis, 10 Desember 2015	Teras Sekolah	Orang Tua anak ADHD	13.00 – selesai	Wawancara pertama
Jumat, 11 Desember 2015	Teras Sekolah	Orang Tua anak ADHD	15.00 – selesai	Wawancara kedua

Keterangan :

Obsevasi yang dilakukan peneliti sebenanrnya hanya tiga kali dan hendak menambah hari untuk observasi, namun hasilnya tetap sama seperti observasi hari pertama, kedua dan ketiga. Melihat hal ini maka peneliti menghentikan proses observasi dan melanjutkan tahapan berikutnya dalam penelitian sampai berakhir.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id